

PC IPNU-IPPNU Kota Yogya Gelar Makesta Raya



KR-Abbrar

Panitia penyelenggara Makesta Raya, dari kiri Windy Angelia, Wahyu Aji dan M Fairaz.

YOGYA (KR) - Sebagai pelajar Nahdlatul Ulama (NU), sudah sepatutnya untuk mengetahui setiap hal yang berkaitan dengan NU. Untuk itu, PC IPNU-IPPNU Kota Yogyakarta merencanakan mengadakan kegiatan masa kesetiaan anggota (Makesta) raya. Acara tersebut sebagai gerbang awal bagi para pelajar NU untuk mulai mengenal dan memahami Ahlulsunna Wal Jamaah umumnya dan NU khususnya.

Ketua PC IPNU Kota Yogya, M Fairaz saat beraudiensi di Redaksi KR, Jumat (19/11) menjelaskan, Makesta raya yang akan diadakan di SMK Ma'arif 1 Kota Yogya, selama dua hari Sabtu-Minggu (20-21/11), bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai dan tradisi ke NU an dan ke-sawajaan. Yaitu terbentuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yang bertakwa kepada Allah, berilmu dan berakhlakul karimah khususnya di Kota Yogyakarta di masa sekarang dan untuk yang akan datang. Selain itu, terbentuknya kader Islam yang berwawasan kebangsaan.

M Fairaz didampingi Windy Angelia P (ketua panitia) dan Wahyu Aji (panitia) mengatakan, kegiatan Makesta ini diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang (PC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kota Yogyakarta. "Kegiatan ini terdiri dari serangkaian acara yang meliputi agenda indoor dan outdoor. Acara indoor mencakup penyampaian materi dari narasumber, diskusi dan pembaiatan. Sedangkan untuk acara outdoor mencakup dinamika kelompok, senam pagi dan perkenalan," ujar Fairaz.

Ditambahkan, Makesta Raya ini mengusung tema 'IPNU-IPPNU Kang Aran Condroidimukone NU'. Sedangkan sejumlah materi yang akan disampaikan para narasumber meliputi Aswaja dan ke NU-an, Wawasan Kebangsaan, Organisasi dan Kepemimpinan, IPNU dan IPPNU, CBP dan KPP serta analisis diri.

Lebih lanjut dikatakan Fairaz, kegiatan Makesta Raya ini bakal diikuti sekitar 50 peserta yang terdiri dari para pelajar yang berdomisili di wilayah Kota Yogyakarta dan anggota Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPPNU-IPPNU yang belum pernah mengikuti Makesta Raya. PAC tersebut di antaranya 6 PAC IPNU-IPPNU Kemantren (kecamatan) Kotagede, Mantrijeron, Umbulharjo, Gondokusuman, Jetis, Tegalrejo, Santri di Kota Yogyakarta dan pelajar di Kota Yogyakarta. (Rar)-f

Budaya Menulis dan Meneliti Guru dan Siswa Perlu Dikuatkan

YOGYA (KR) - Siswa dan guru agar menjadikan budaya meneliti dan menulis sebagai minat. Karena dalam budaya meneliti akan melahirkan sikap religius, independen serta kreatif. Sikap ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Karena itu, kemampuan literasi guru masih perlu ditingkatkan termasuk dalam membuat rancangan pembelajarannya.

Pendapat ini disampaikan Pengawas Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Bernadeta Bremaniwati SPd MPd dan Kepala SMPN 12 Yogyakarta, Abdurrahman SPd MPdSi dalam seminar riset dengan judul "Meningkatkan Pembudayaan dan Prestasi Riset di SMPN 12 Yogyakarta dengan Pendekatan IQRA dalam Rangka Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", Jumat (19/11) di Aula SMPN 12 Yogyakarta. Tujuan seminar ini untuk meningkatkan motivasi sekolah agar selalu berprestasi dan melahirkan siswa-siswa yang bermutu.

Menurut Bernadeta Bremaniwati, pihaknya selaku pengawas, terus berusaha

untuk mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan literasi. Karena hal tersebut sangat penting. Selain itu dalam membuat rancangan pembelajaran adalah hal yang harus dikuasai oleh guru saat ini.

Dalam seminar tersebut, Abdurrahman berbagi pengalaman dan kajian terkait upaya meningkatkan budaya meneliti. Upaya yang dilakukan bersama para guru, telah membawa SMPN 12 Yogyakarta, meraih juara nasional dan internasional di bidang riset. Tidak hanya siswa yang mendapat prestasi tetapi juga guru.

Disampaikan oleh Abdurrahman banyak pembaruan yang perlu dilaku-



KR-Alda Febrinela

Pembicara saat menyampaikan pandangan tentang menumbuhkan budaya meneliti pada guru dan siswa.

kan untuk menciptakan peluang prestasi bagi guru dan siswa. Dengan melihat celah dan potensi dibidang riset dan tulisan, maka SMP N 12 mulai serius untuk menekuni bidang tersebut sejak 2020. Cara yang digunakan oleh SMP N 12 Yogyakarta adalah dengan

memendorong siswa dan guru untuk selalu menulis dan meneliti, hal ini tidak hanya diberlakukan untuk siswa namun guru juga diharapkan bisa memiliki prestasi. Dalam melakukan kegiatan tersebut sekolah akan membiayai pesertanya dengan penuh.

Dalam seminar tersebut, terdapat 13 kepala sekolah yang diundang untuk menghadiri acara tersebut. Hal itu diharapkan bisa menjadi penggerak dan motivasi pula bagi sekolah lain untuk meningkatkan minat riset terhadap guru dan siswa. (*)-f

SOAL ADANYA PNS TERIMA BANSOS

Pemda DIY Tunggu Kepastian Data dari Kemenpan

YOGYA (KR) - Adanya puluhan ribu Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Indonesia yang menerima bansos Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), sempat menyita perhatian sejumlah kalangan. Hal itu dikarenakan PNS atau ASN tidak memiliki hak untuk menerima bansos karena tidak sesuai dengan kriteria Kementerian Sosial, yakni memiliki pekerjaan tetap.

Menyikapi adanya hal itu Pem-

da DIY masih menunggu data dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) terkait aparatur sipil negara (ASN) di wilayahnya yang mungkin mendapatkan bantuan sosial (bansos).

"Kalau ditanya soal itu saya belum bisa berkomentar banyak. Karena sampai saat ini belum ada data terkait PNS (ASN) di lingkup Pemda DIY yang mendapatkan Bansos tersebut. Jadi kami masih menunggu data dari

pusat, di DIY ada atau tidak PNS yang menerima. Seandainya sudah mendapatkan data, kami akan segera melakukan pengecekan data," kata Asisiten Bidang Pemerintahan dan Administrasi Umum Setda DIY, Sumadi MH di Kompleks Kepatihan, Jumat (19/11).

Sumadi menyatakan, sebagai pelaksana di daerah pihaknya belum bisa memberikan banyak komentar berkaitan dengan adanya PNS yang menerima bansos. Ka-

rena pihaknya masih menunggu ketentuan dari pusat terkait langkah yang akan ditempuh, apabila ada ASN menerima bansos. Mengingat ketentuan soal hal itu sudah ada aturan termasuk sanksi bagi para pelaku pelanggaran jadi harus dilaksanakan dengan baik.

"Kalau informasi detail soal itu kami belum dapat. Jadi saat ini kami juga masih menunggu ketentuannya, apakah nantinya harus dikembalikan atau bagaimana," ujar Sumadi. (Ria)-f

15 Desa Gelar Potensi Budaya Gunungkidul



Gelar Potensi Desa Budaya di Taman Budaya Gunungkidul

KR - Wulan Yanuarwati

WONOSARI (KR) -Sebanyak 15 Desa/ Kalurahan di Kabupaten Gunungkidul mengikuti gelar potensi budaya dengan menampilkan atraksi seni budaya yang merupakan ciri khas masing-masing Desa/Kalurahan

Kabid Pemeliharaan dan Pengembangan Adat, Tradisi, Lembaga Budaya dan Seni Disbud DIY Yuliana Eni Lestari Rahayu mengatakan, Gelar Potensi Desa/ Kalurahan Budaya di Kabupaten Gunungkidul bertajuk Miginani yang bertujuan menjaga potensi budaya di Desa.

"Gelar potensi Desa/ Kalurahan bertujuan melindungi keberagaman potensi di desa melalui wadah ekspresi kreatif,

inovatif dengan tidak mengubah nilai-nilai esensialnya," ujarnya di Taman Budaya Gunungkidul, Kamis (18/11).

Gelar potensi Desa/Kalurahan juga merupakan sarana pembinaan dan memfasilitasi event dan kompetisi yang bertujuan mengukur kemajuan Desa/Kalurahan budaya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, Agus Kamtono mengatakan potensi Desa Budaya bukan hanya sebagai sarana untuk melestarikan budaya namun juga dapat dijadikan potensi industri budaya.

"Budaya itu tidak hanya sekedar dilestarikan tapi

harapannya bisa dimanfaatkan, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat artinya mau tidak mau, suka tidak suka bahwa budaya harus menjadi satu industri budaya yang bisa dijual," jelasnya.

Menurutnya, potensi budaya yang ada di Kabupaten Gunungkidul dapat dikemas dengan baik dan diharapkan dapat mendongkrak sektor pariwisata yang kemudian dapat mensejahterakan masyarakat.

"Budaya meliputi seni, adat, tradisi, maupun warisan budaya. Bagaimana kita mengemas potensi yang ada di Gunungkidul sehingga bisa dijual untuk

meningkatkan dan menyejahterakan masyarakat," ujarnya.

Sementara itu, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Gunungkidul, Endah Subekti mengatakan pihaknya mendukung dan mengapresiasi gelar potensi budaya sesuai dengan visi misi Bupati Gunungkidul.

"Kita sebagai legislatif memberikan dukungan penuh atas seluruh kegiatan gelar potensi budaya Desa/ Kalurahan. Bahwa (kegiatan) sesuai dengan visi misi Bupati Gunungkidul untuk meningkatkan potensi wisata terbuka. Kebudayaan pembinaannya (terhadap kesenian), pariwisata

yang mempromosikan," paparnya.

Adapun kriteria penilaian meliputi kreatifitas dan kontekstual, pesan yang ingin disampaikan, serta keutuhan dan keselarasan dalam penyajian.

Tim juri terdiri dari Institut Seni Indonesia (ISI) yakni Gandung Djatmiko dan Erlina Pantja serta Gregorius Magnus Finesso dari Harian Kompas. Selain itu juga ada Sudyanto dari ASITA dan Seniman Susilo Nugroho. Penghargaan berupa piagam, trophy, dan uang pembinaan akan diberikan kepada seluruh kelompok penyaji terbaik 1, 2, 3 dan harapan 1, 2 serta 2 orang putra putri pendamping terbaik. (R-1)-f